



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati,²⁸ data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.²⁹ Jadi dalam penelitian ini penulis berusaha semaksimal mungkin mendeskripsikan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada masa sekarang atau mengambil masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada penelitian. Dilaksanakan dengan pendekatan konseptual dan analisis terhadap

²⁸ Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), 3.

²⁹ Ibid, 6

permasalahan yang diambil dengan membandingkan data-data di lapangan dengan konsep-konsep baik dari buku-buku, majalah-majalah, makalah, maupun dari sumber lain dengan kalimat yang tersusun secara sistematis.. Dengan metode tersebut akan diperoleh gambaran secara mendalam mengenai peristiwa dan fakta yang ada. Digunakannya pendekatan ini, karena yang diteliti tentang perilaku sebagian anggota masyarakat yang tidak bisa dinyatakan dengan perhitungan angka-angka, seperti pada penelitian kuantitatif digunakan dengan alasan:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³⁰

B. Lokasi Penelitian

A. Kondisi Obyektif Penelitian

1. Kondisi Geografis

Desa Kedungsalam adalah salah satu Desa yang ada di wilayah Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. Luas wilayah pemukiman umum di Desa Kedungsalam adalah 421,4 Ha. Luas wilayah pertanian sawah setengah teknis 15 Ha, sawah tadah hujan 120 Ha, ladang 834 Ha, perkebunan rakyat 17 Ha, hutan lindung rakyat 1842 Ha, hutan produksi 179 Ha, bangunan perkantoran 8120 Ha,

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hal .5

bangunan sekolah 2405 Ha, pasar, 1.60 Ha, jalan 505 Ha, lapangan sepak bola 0.5 Ha, rawa 3 Ha, dan kuburan seluas 2,750 Ha.

Adapun tingkat kesuburan tanah di Desa Kedungsalam adalah: Sangat subur seluas 132 Ha, subur seluas 278 Ha, sedang 256 Ha, dan kondisi tidak subur seluas 300 Ha. Curah hujan di Desa Kedungsalam mencapai 325,9 Mm per tahunnya. Tinggi tempat dari permukaan laut 480 meter. Sedangkan topografi atau bentahan lahan di Desa Kedungsalam adalah: dataran seluas 242 Ha dan perbukitan seluas 727 Ha. Lahan kritis seluas 300 Ha.

Desa Kedungsalam terletak berbatasan dengan Desa lain, sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tlogosari.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan pantai.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tempursari.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Banjarejo.

Pusat pemerintahan Desa Kedungsalam terletak di Kedungsalam karena di Desa inilah Balai Desa dan Kantor Kepala Desa.

2. Penduduk dan Jenis Pekerjaan

Penduduk Desa Kedungsalam tahun ini berjumlah 12.030 jiwa yang terdiri dari 6265 laki-laki, 5765 perempuan, 2860 kepala keluarga. Pada tahun ini jumlah penduduk di Desa Kedungsalam mengalami peningkatan dari jumlah penduduk tahun sebelumnya yang mencapai 12.015 jiwa. Berdasarkan data yang telah diperoleh, secara garis besar masyarakat Desa Kedungsalam merupakan masyarakat yang memiliki tingkat perekonomian menengah ke bawah.

Hal ini terlihat dari ragam profesi yang digeluti oleh masyarakat desa tersebut, dimana sebagian besar dari keseluruhan jumlah penduduk masih tergantung pada kegiatan-kegiatan agraris sebagai petani. Aktivitas-aktivitas bidang pertanian ini tidak dapat berlangsung sepanjang tahun. Aktivitas menanam padi hanya dapat dilakukan pada musim penghujan, sedangkan pada musim kemarau lahan-lahan pertanian biasanya ditanami ketela pohon, kacang-kacangan, kedelai, umbi-umbian, dan jagung. Adapun jenis pekerjaan penduduk dapat diketahui dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jenis Pekerjaan/Mata Pencarian Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
01.	Petani	4.270 Orang
02.	Buruh – Tani	2.365 Orang
03.	Jasa	1.416 Orang
04.	Pertukangan	600 Orang
05.	Pedagang	671 Orang
06.	Pegawai Negeri Sipil	319 Orang
07.	Pensiunan	71 Orang
08.	Sopir Angkot	110 Orang
09.	Transportasi	784 Orang
10.	Swasta	180 Orang
11.	Pengangguran	442 Orang

Adapun kualitas angkatan kerja di Desa Kedungsalam dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 3.2

Kualitas Angkatan Kerja

No.	Keterangan	Uraian
1.	Jumlah angkatan kerja tidak tamat SD/Sederajat	17
2.	Jumlah angkatan kerja tamat SD/Sederajat	6011
3.	Jumlah angkatan kerja tamat SLTP/Sederajat	3553
4.	Jumlah angkatan kerja tamat SLTA/Sederajat	1349
5.	Jumlah angkatan kerja tamat Diploma	49
6.	Jumlah angkatan kerja tamat Perguruan Tinggi	37

3. Kondisi Pendidikan

Adapun data-data tentang tingkat pendidikan masyarakat Desa Kedungsalam, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Tabel. 3.3

Tingkat pendidikan

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah
1.	S1	59
2.	Diploma 1,2, dan 3	102
3.	SMA	1411
4.	SLTP/Sederajat	3568
5.	SD/Sederajat	3587

Adapun prasarana pendidikan yang ada di Desa Kedungsalam dapat diketahui bahwasanya prasarana pendidikan formal setingkat SLTA belum ada. Sehingga untuk melanjutkan sekolah tingkat atas anak-anak Desa Kedungsalam harus bersekolah di Desa tetangga. Adapun prasarana pendidikan formal yang ada di Desa Kedungsalam dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel. 3.4
Prasarana Pendidikan Formal

No.	Jenis Prasarana	Keterangan
1.	Taman kanak-kanak (TK)	Ada
2.	SD/ Sederajat	Ada
3.	SLTP/Sederajat	Ada
4.	SLTA/ Sederajat	Tidak Ada

4. Kondisi Sosial Keagamaan

Jumlah penduduk kelurahan ini pada akhir 2010 berjumlah 12.030 jiwa yang terdiri dari 6265 laki-laki, 5765 perempuan, 2860 kepala keluarga. Mayoritas penduduk Desa Kedungsalam beragama Islam, yang sebagian besar masyarakatnya adalah sebagai warga Nahdatul Ulama. Sebagian kecil lainnya adalah warga Muhammadiyah. Namun demikian warga Desa Kedungsalam selalu rukun, tidak pernah terjadi perselisihan yang serius diantara mereka. Karena mereka menyadari benar bahwa perbedaan itu bukanlah suatu masalah besar dan tujuan mereka adalah sama yakni agama Islam.

Dalam keadaan sosial keagamaan di Desa Kedungsalam, masyarakatnya yang sangat rutin dengan kegiatan-kegiatan nilai-nilai keagamaan, yakni adanya beberapa kelompok jam'iyah keagamaan yang berkembang di Desa Kedungsalam ini diantaranya yaitu: jam'iyah diba' putra (Ansor), jam'iyah Diba'iyah putri (Fatayat), jam'iyah Tahlil Perempuan (Muslimat), jam'iyah Yasinan putra dan masih banyak yang lain. Kegiatan ini dilakukan setiap minggu sekali di hari yang berbeda-beda pada tiap kegiatan. Dan kebanyakan dari kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat isya'.

Selain itu juga terdapat jam'iyah tahlil putra dan jam'iyah tahlil putri pada tiap RT masing-masing, yang biasanya juga dilaksanakan pada tiap minggu sekali. Belum lagi kalau ada tasyakuran-tasyakuran, baik tasyakuran hari besar Islam, tasyakuran bayi, tasyakuran orang melahirkan, pernikahan bahkan tasyakuran orang meninggal dunia. Adapun pelaksanaan tasyakuran ini biasanya dilakukan setelah sholat maghrib ataupun isya'. Kegiatan sosial keagamaan ini dilaksanakan dengan salah satu tujuannya adalah mengakrabkan hubungan antara tetangga atau kerabat dan biasanya mengenai pendanaannya mereka biasanya mengadakan arisan.

Dari berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan sebagaimana uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi keagamaan masyarakat Desa Kedungsalam dapat dikatakan sangat kuat. Dan ini dibuktikan dengan presentase jumlah penduduk yang memeluk agama Islam lebih dominan daripada agama yang lain.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, yaitu mewawancarai informan untuk merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan, selanjutnya peneliti menggunakan teknik observasi, sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Peneliti juga menggunakan dokumentasi, yaitu dokumen-dokumen yang menjadi sumber data, sedang isi catatan adalah objek penelitian atau variabel penelitian.³¹

Untuk mendukung kegiatan penelitian ini, dilakukan pengumpulan data yang bersumber dari :

1. Data Primer

Data primer adalah data empirik diperoleh secara langsung informan kunci dengan menggunakan daftar pertanyaan dan wawancara langsung untuk mendapatkan data-data tentang faktor-faktor apa yang melatarbelakangi terjadinya perceraian di kalangan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Hongkong dan Taiwan yang menjadi fokus penelitian ini serta dampak yang diakibatkan perceraian di kalangan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Hongkong dan Taiwan. Peneliti akan terjun secara langsung melakukan kunjungan dari rumah ke-rumah dari setiap informan terpilih dengan teknik observasi dan wawancara. Sumber data Primer, yang terdiri dari subyek penelitian informan sebagai berikut:

³¹ Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal, 102.

1) Subyek penelitian yang pernah menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) Hongkong dan Taiwan serta telah bercerai sebanyak 9 orang dan 2 orang mantan Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang membangun keluarga sejahtera sebagai sumber data primer.

2) Informan yang terdiri :

- a. Kepala Desa Kedungsalam kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.
- b. Ketua Dukuh Kedungsalam kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.
- c. Tokoh masyarakat.

Tabel: 3.5

Data Informan

NO	NAMA	STATUS SOSIAL
1	Misdi	Kepala Desa
2	Suharto	Sekretaris Desa
3	Tarwan	Kepala Dukuh
4	Agus Suyatno	Warga
5	Suroto	Warga
6	Kunawi	Warga
7	Riyono	Warga
8	Maman	Warga
9	Narto	Warga
10	Surip	Warga
11	Ihsan	Warga
12	Dobadi	Warga
13	Sulistyawati	warga
14	karsiyati	Warga

15	Endang Sulistianingsih	Warga
16	Ismawati	Warga

2. Data sekunder

Data sekunder ialah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.³² Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri. Berkaitan dengan hal ini maka data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa literatur-literatur ilmiah dan pendapat para informan tentang fenomena perceraian di kalangan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Hongkong dan Taiwan.

D. Paradigma Penelitian

Dalam suatu penelitian, setiap peneliti menggunakan cara pandang atau paradigma yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma fenomenologi. Menurut Smith secara umum penelitian fenomenologis bertujuan untuk menjelaskan situasi yang dialami oleh pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Fenomenologi tidak mencoba mereduksi suatu gejala menjadi variabel-variabel yang bisa diidentifikasi dan mengontrol konteks di mana gejala itu hendak dikaji. Fenomenologi bertujuan untuk sebisa mungkin tetap selaras dengan gejala itu dan dengan konteks di mana gejala itu muncul.³³

Ini berarti bahwa bila suatu gejala khusus hendak dikaji, maka akan digali suatu situasi di mana para individu mengalami sendiri pengalaman mereka

³² Marzuki, *Metodologi Riset* (Jogjakarta: PT. Prasetia Widya Pratama, 2002), 56.

³³ Jonatan A. Smith, *Dasar-Dasar Psikologi Kualitatif*, (Bandung: Nusa Media, 2009) hal 35

sehingga mereka bisa menggambarkan seperti yang sebenarnya terjadi dalam kehidupan .

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang diperlukan, maka perlu adanya prosedur atau teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh sebagai data-data objektif, valid serta tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Dalam pengumpulan data skripsi ini, penulis menggunakan teknik atau metode sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁴ Dalam hal ini, objek yang akan diamati oleh peneliti adalah masyarakat Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang dan aktifitas-aktifitasnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang keadaan dan aktifitas masyarakat desa tersebut terutama mengenai fenomena perceraian di kalangan Tenaga kerja Wanita (TKW) Hongkong dan Taiwan.

2) Wawancara

Dalam penelitian ini Wawancara (*interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

³⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2005), 70.

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Dalam wawancara tersebut dapat dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga peneliti mendapatkan data informasi yang otentik.

Jenis wawancara dibagi menjadi tiga, yaitu :

- 1) Wawancara pembicaraan informal
- 2) Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara.
- 3) Wawancara baku terbuka

Dalam penelitian ini menerapkan jenis wawancara yang pertama dan yang kedua yaitu wawancara pembicaraan informal. Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara demikian dilakukan pada latar alamiah. Hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai dalam suasana wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja.

Sewaktu pembicaraan berjalan, yang diwawancarai barang kali tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai. Dan jenis wawancara yang kedua yaitu pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Penyusunan pokok-pokok itu dilakukan sebelum wawancara dilakukan. Pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan.

Petunjuk wawancara hanya berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya. Petunjuk itu mendasarkan diri atas anggapan bahwa ada jawaban yang secara umum akan sama diberikan oleh para responden. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan informan dalam konteks wawancara yang sebenarnya.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk membaca atau mempelajari arsip, catatan atau dokumen yang berkaitan dengan peristiwa atau kejadian sosial berkenaan dengan fenomena perceraian di kalangan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Hongkong dan Taiwan, seperti data peristiwa pada monografi mengenai perceraian, pernikahan, pertengkar dan sebagainya. Misalnya arsip atau dokumen yang diambil dari instansi Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini, yaitu arsip daftar nama-nama Tenaga Kerja Wanita (TKW) Hongkong dan Taiwan.

F. Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data-data yang telah diperoleh di lapangan, akan diolah berdasarkan langkah-langkah sebagaimana berikut:

1. *Editing*

Peneliti melakukan penelitian kembali atas data-data yang telah diperoleh dari lapangan, baik data primer maupun data sekunder yang berkaitan dengan fenomena perceraian di kalangan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Hongkong dan Taiwan di Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang, terutama pada aspek kelengkapan data, kejelasan makna, kesesuaian serta relevansinya dengan kelompok data yang lain, dengan tujuan apakah data-data tentang fenomena perceraian di kalangan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Hongkong dan Taiwan di Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang tersebut sudah mencukupi untuk memecahkan permasalahan yang sedang diteliti atau belum, dan untuk mengurangi kesalahan serta kekurangan data dalam penelitian, dan berusaha meningkatkan kualitas data penelitian.

2. *Classifying*

Peneliti melakukan pengelompokan seluruh data-data penelitian, baik data yang diperoleh dari hasil observasi maupun data hasil wawancara (*interview*) yang berkaitan dengan tentang fenomena perceraian di kalangan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Hongkong dan Taiwan di Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang, agar lebih mudah dalam melakukan pembacaan dan penelaahan data sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Hal ini dilakukan karena para informan penelitian tentunya sangat berbeda-beda dalam memberikan informasi. Oleh karena itu, peneliti

mengumpulkan data-data yang telah diperoleh tersebut dan selanjutnya memilih mana data yang akan dipakai sesuai dengan kebutuhan.

3. *Verifying*

Peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data-data yang telah diperoleh dan diklasifikasikan tersebut mengenai tentang fenomena perceraian di kalangan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Hongkong dan Taiwan di Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang, agar akurasi data yang telah terkumpul itu dapat diterima dan diakui kebenarannya oleh segenap pembaca. Dalam hal ini, peneliti menemui kembali para responden dan informan yang telah diwawancarai pada waktu pertama kalinya, kemudian peneliti memberikan hasil wawancara untuk diperiksa dan ditanggapi, apakah data-data tersebut sudah sesuai dengan apa yang telah diinformasikan oleh mereka atau tidak. Disamping itu, untuk sebagian data peneliti memverifikasinya dengan cara *triangulasi*, yaitu mencocokkan (*cross-check*) antara hasil wawancara dengan informan yang satu dengan pendapat informan lainnya, sehingga dapat disimpulkan secara proporsional.³⁵

4. *Analysing*

Peneliti melakukan analisis data-data penelitian dengan tujuan agar data mentah yang telah diperoleh tersebut bisa lebih mudah untuk dipahami. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status

³⁵M. Amin Abdullah, dkk., *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006), 223.

fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, sehingga pada akhirnya dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai fenomena perceraian di kalangan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Hongkong dan Taiwan di Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.

5. *Concluding*

Langkah terakhir adalah pengambilan kesimpulan dari data-data yang telah diolah untuk mendapatkan suatu jawaban.³⁶ dimana peneliti sudah menemukan jawaban-jawaban dari hasil penelitian yang dilakukan. Peneliti pada tahap ini membuat kesimpulan-kesimpulan penting yang kemudian menghasilkan gambaran secara ringkas, jelas dan mudah dipahami tentang fenomena perceraian di kalangan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Hongkong dan Taiwan di Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.

³⁶Nana Sudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2000), 89.